



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PENGGUNAAN *FLASHCARD* SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MEMBACA LANCAR ANAK USIA DINI

Bella Yolandini *, Tina Nurjanah *, Risty Justicia *, Erni Sugiharti *

* Prodi PGPAUD, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: blly2822@gmail.com

Article History:

Submitted/Received 23 Aug
2022

First Revised 07 Sep 2022

Accepted 24 Nov 2022

Publication Date 30 Nov 2022

Kata Kunci :

Keterampilan,
Pra membaca,
Anak Usia Dini

ABSTRACT

This article aims to determine the use of flashcard media in improving early childhood reading skills at the pre-reading stage. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR) which was carried out by collecting data through observation and documentation on 18 students of class B aged 5-6 years in TK X Purwakarta Regency. This research was conducted in two cycles, the first cycle twice and the second cycle two meetings. Quantitative analysis used descriptive statistics to compare the results in the pre-cycle, cycle one and cycle two. While qualitative analysis by analyzing the data obtained during field observations at the time of the study. The results of this study indicate that the use of flashcard media can improve early childhood reading skills at the pre-reading stage.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini pada tahap pra membaca lancar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi pada siswa kelas B usia 5-6 tahun sebanyak 18 siswa di TK X Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus pertama sebanyak dua kali dan siklus kedua sebanyak dua kali pertemuan. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk membandingkan hasil pada pra siklus, siklus satu dan siklus dua. Sedangkan analisis kualitatif dengan cara menganalisis data yang didapatkan selama observasi di lapangan pada saat penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini pada tahap pra membaca lancar.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (Suryana, 2014) adalah pendidikan anak sejak lahir hingga delapan tahun. Menurut Depdiknas (2003) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut.

Ahli navitis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak anak lahir, hal ini didukung oleh Lenneberg, yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologi (Yusuf, 2016). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu bagian dari perkembangan bahasa anak usia dini selain berbicara adalah pra membaca, dengan mengenal kata anak akan mendapatkan kosakata baru. Hal tersebut secara tidak langsung akan melatih kemampuan bahasa anak. Selain itu dengan membaca, anak akan mendapatkan informasi baru sehingga hal tersebut akan merangsang kemampuan kognitif anak.

Perkembangan bahasa dimulai sejak anak usia dini, dengan ucapan *bubbling* diawali pada bulan ke 8-10, sedangkan masa peka pra membaca memuncak pada usia 4-6 tahun. Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat kesimpulan bahwa memang perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk di stimulus (Fitriani, 2019).

Menurut Irwandani dkk, (2017) media pembelajaran memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang sifatnya abstrak. Alperi (2019) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan media membuat anak tertarik dan menumbuhkan motivasi anak agar aktif belajar dan meningkatkan hasil belajar anak. Pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna jika menggunakan media pembelajaran (Syukri, 2020). Oleh karena itu anak membutuhkan media konkret. Menurut Abidin (2016) penggunaan media anak akan membuat anak lebih lama memberikan perhatian dan meningkatkan konsentrasi anak (Abidin, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini masih sangat rendah, terbukti dengan adanya perilaku yang ditunjukkan oleh anak yang tidak paham terhadap perintah, tidak memahami pertanyaan sederhana ataupun tidak menjawab ketika teman bertanya. Hal tersebut disebabkan karena adanya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan paksaan dan dengan metode ceramah. Anak cenderung dipaksa untuk menyelesaikan tugas berbentuk lembar kerja, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi sebuah tekanan pada anak usia dini. Permasalahan tersebut maka dibutuhkan kemampuan untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Alternatif tindakan yang dapat diberikan yaitu melalui media pembelajaran *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil yang memiliki fungsi untuk mengingatkan anak yang berkaitan materi belajar yang mengandung gambar, teks, atau simbol tertentu (Chandra, 2017). Kelebihan dari media pembelajaran *flashcard* digital, yaitu adanya visualisasi bahasa untuk meningkatkan penguasaan kosakata yaitu mengandung teks, video bahasa isyarat, bahasa lisan dan gambar (Ahcroft dkk, 2018).

Media pembelajaran *flashcard* termasuk kartu gambar yang menarik, mudah dimainkan sehingga anak dapat merespon dan belajarnya lebih aktif (Pradana 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiah (2013) menunjukkan bahwa media gambar *flashcard* efektif menstimulasi sebesar 6 kali lipat. Selain itu hasil penelitian Arfianti (2012)

menunjukkan bahwa Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media *flashcard* dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini dengan bantuan gambar dan huruf timbul yang ada pada media *flashcard* kemudian membuat anak tertarik, mudah mengingat kosakata baru, mampu menyebutkan bentuk dan bunyi huruf, melatih kemampuan menyimak serta menstimulasi anak untuk berpikir kemudian membuat anak bisa mengungkapkan pendapat yang terlihat dari cara berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK X, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 18 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Wina (dalam Aliputri, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu teknik yang digunakan agar pembelajaran yang dikelola guru dapat mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Perencanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Perencanaan sebagai dasar untuk memecahkan masalah. Apabila siklus pertama belum mencapai tujuan maka dilanjutkan pada siklus dua dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah pembelajaran kegiatan tahap membaca lancar dimulai dengan kegiatan pembuka, kegiatan pembuka ini berjalan dengan baik dan dapat terlihat peningkatan keterampilan bahasa anak. Kegiatan pembuka yaitu menanyakan kabar, memberikan semangat dan melakukan diskusi tentang huruf alfabet, menebak gambar, menebak nama benda, dan mengingat aturan yang telah dibuat secara bersama. Kegiatan awal ini anak sudah mulai terlihat keterampilan bahasa yang dimilikinya dengan cara anak berkomunikasi, bekerjasama, mengontrol dirinya dan mampu menghargai apa yang telah disampaikan temannya maupun orang dewasa.

Kegiatan inti, kegiatan inti dalam kegiatan tahapan membaca lancar berjalan dengan baik, pelaksanaan atau pengajaran setiap pelafalan, intonasi, irama, ekspresi wajah, bahasa tubuh tahap membaca lancar dilakukan secara bertahap kepada anak dengan tujuan agar anak dapat meniru setiap instruksinya dengan baik, dimulai dengan pelafalan huruf yang tepat pada saat tahap membaca lancar saman yaitu rutin pelafalan huruf alfabet, huruf vokal, meniru suara yang diinstruksikan, meniru bunyi, menebak nama benda yang ditunjuk.

Pada awalnya ada beberapa anak yang terlihat kurang semangat karena belum pernah sama sekali melihat ataupun mengetahui gambar yang ditunjukkan, lupa pelafalan huruf yang didiktekan namun sejalan proses latihan tahap membaca lancar yang diberikan anak memiliki rasa ingin tahu dan semakin semangat mencoba meniru pelafalan, intonasi, irama, ekspresi wajah, bahasa tubuh ketika *flashcard* ditunjukkan. Saat latihan guru menanyakan pada anak tentang perasaan mereka sedang melihat *flashcard*, anak sangat antusias dan senang membaca lancar dengan *flashcard* ini sebab ukuran tulisan jelas, gambar besar dan berwarna sehingga menarik perhatian anak.

Kegiatan penutup, saat kegiatan penutup keterampilan bahasa anak terlihat setelah latihan kegiatan tahap membaca lancar. Peningkatan keterampilan bahasa anak dapat dilihat pada saat anak menjawab pertanyaan yang diberikan, saling mengingatkan temannya saat melakukan kesalahan dan saat anak-anak kegiatan dengan teman sejawatnya. Keterampilan

bahasa anak berpengaruh dengan cara yang positif hal ini didukung dengan antusias anak terhadap kegiatan tahap membaca lancar, dan saat latihan berlangsung pada anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK X menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini pada tahap pra membaca lancar (*Independensi Reader Stage*), dengan keseluruhan skor sebelum pra siklus 53,7%, pra siklus I sebesar 64,1 dan terakhir sebesar 74,2%. Hasil penelitian autentik keterampilan membaca permulaan anak terhadap penggunaan *flashcard* pada pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

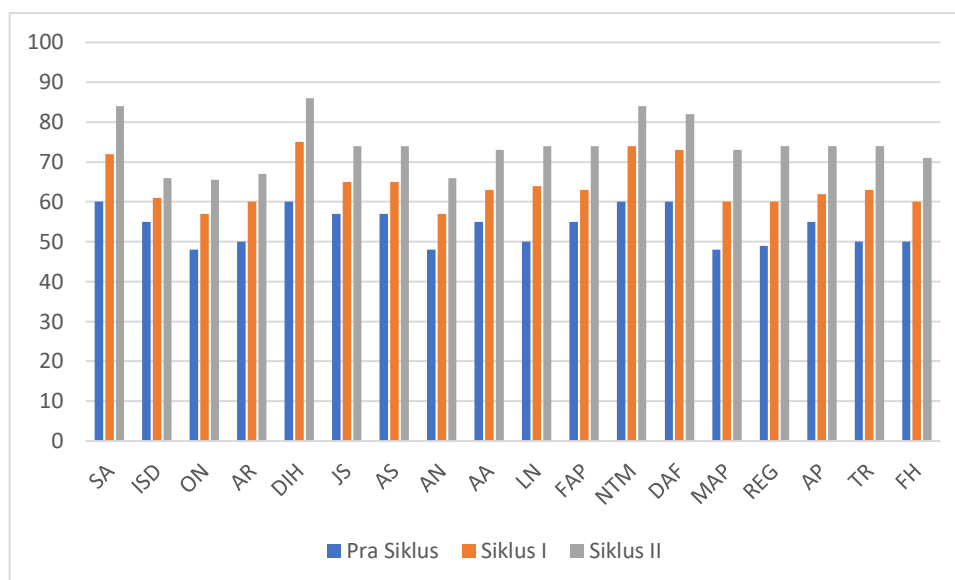
Tabel 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

No	Nama Responden	% Pra Siklus	% Siklus I	% Siklus II
1	SA	60	72	84
2	ISD	55	61	66
3	ON	48	57	65.5
4	AR	50	60	67
5	DIH	60	75	86
6	JS	57	65	74
7	AS	57	65	74
8	AN	48	57	66
9	AA	55	63	73
10	LN	50	64	74
11	FAP	55	63	74
12	NTM	60	74	84
13	DAF	60	73	82
14	MAP	48	60	73
15	REG	49	60	74
16	AP	55	62	74
17	TR	50	63	74
18	FH	50	60	71
Rata-rata		53,7%	64,1%	74,2%

Berdasarkan tabel di atas keterangan kategori keberhasilan anak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

Skor	Kategori
81-96	BSB (Berkembang Sangat Baik)
62-80	BSH (Berkembang Sesuai harapan)
43-61	MB (Masih Berkembang)
24-42	BB (Belum Berkembang)



Gambar 1. Presentase, Siklus I dan Siklus II

Proses keterampilan bahasa yang terjadi ketika anak diberikan tahap membaca lancar adalah pada awalnya guru melakukan diskusi bersama tentang membaca, guru menstimulasi anak untuk berani menceritakan pengalamannya mengenai huruf yang pernah dilihat anak maupun yang pernah ikut menjadi perbendaharaan kosakata sebelumnya.

Anak bekerja sama dengan temannya saling membantu dalam mengucapkan huruf, menebak gambar, menyusun pola huruf, kemudian pada saat proses latihan anak juga mengendalikan dirinya untuk sabar dalam mengutarakan pendapat dan belajar menghargai pendapat temannya. berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang kegiatan membaca. Rislina dan Khan (2015) menjelaskan bahwa untuk bisa membaca, terlebih dahulu anak menghafalkan semua bentuk huruf kecil dan huruf besar, yang dilakukan pada masa taman kanak-kanak (TK).

Peningkatan tahap membaca lancar pada anak yang didalamnya terdiri dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek mengamati dan intonasi yang menjadikan focus untuk penelitian tindakan (Brewer, 2007; Wildova & Kropáčková, 2015). Hasil tindakan penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca lancar pada anak antara lain yaitu aspek mengamati merupakan suatu aspek dari tahapan membaca lancar pada anak. Karena dalam kegiatan pembelajaran dikelas pentingnya kegiatan mengamati yang dilakukan oleh anak yang bertujuan untuk memusatkan perhatian pada anak usia dini (Brewer, 2007) Pada penggunaan media pembelajaran anak mampu mengamati media yang disediakan dengan menunjukkan bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Temuan ini semakin terlihat ketika di siklus I. Anak terlihat mampu mengamati media pembelajaran *flashcard* yang disediakan.

Selain itu, intonasi juga merupakan suatu aspek yang terdapat dalam tahapan membaca lancar pada anak. Intonasi merupakan suatu pengucapan kata yang tepat Brewer (2007). Intonasi yang diucapkan oleh anak usia dini sangat penting untuk mengetahui lafal yang benar dalam pengucapan kata yang terdapat dalam media pembelajaran *flashcard*. Temuan ini semakin terlihat ketika di siklus II. Anak mampu menggunakan intonasi yang tepat saat pengucapan huruf atau kata yang terdapat dalam media pembelajaran *flashcard*.

Dari hasil tindakan yang dilakukan melewati beberapa siklus dapat diperoleh data bahwa pada siklus I sebesar 64,1% dan siklus II sebesar 74,2%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian observasi, oleh karena itu peneliti merasa hasil yang didapat cukup dan memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II pertemuan ke Empat. Hasil yang didapat tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu dalam

hipotesis tersebut terdapat persentase minimum yaitu sebesar 74% maka hipotesis diterima. Dengan demikian hipotesis tindakan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan tahap membaca lancar pada anak usia dini di TK X diterima. Persentase dari perolehan siklus dari setiap anak berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar anak (*Independensi Reader Stage*). Dari hasil tindakan yang dilakukan melewati beberapa siklus dapat diperoleh data bahwa pada siklus I sebesar 64,1% dan siklus II sebesar 74,2%. Oleh karena itu, media *flashcard* ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan bagi anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. Edcomtech. Jurnal Muhamadiyah, 1(1), 9-20.
- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*, 99–110.
- Ashcroft, R. J., Cvitkovic, R., & Prayer, M. (2018). Digital flashcard L2 Vocabulary learning out-Performs traditional flashcards at lower proficiency levels: A mixed-methods study of 139 Japanese university students. *The EuroCALL Review*, 26(1), 14.
- Astuti, W., & Habibah, U. (2015). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Pembelajaran Interaktif Di Kelompok A TK Pertiwi I Jirapan 2014/2015. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*.
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal A, I, U, E, O pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), 62–71
- Chrismastianto, I. A. W. *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Palajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah ABC Manado*. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16 (3), 305-313.
- Depdiknas RI. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriani, A., Adjie, N., Dewi, F., & Justicia, R. R. (2019). Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Bercerita. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 29-37.
- Hotimah. (2010). Penggunaan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Inggris kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(1), 10-19. 1907-932XX.
- Irwandani, I., Latifah, S., Asyhari, A., Muzannur, M., & Widayanti, W. (2017). Modul Digital Interaktif Berbasis Articulate Studio'13: Pengembangan pada Materi Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 221–231.

- Rislina, S.L., Khan, R.I. (2015). Mengenalkan huruf melalui loncat abjad pada anak usia 4-5 tahun. *Nusantara of research journal*, 2(02), 157-165. 2355-7249.
- Rofiah, Emi. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 1 No 2. 17-22. (September). Universitas Sebelas Maret.
- Suryana, D. (2014) Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangannya Anak. *Pedagogi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1 (3)
- Syukri. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Kartu Angka Bergambar Di Tk. *Jurnal AL-Abyadh*, 27-28.
- Wibiarani, S. (2018, December). *Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial*. In SENDIKA: Seminar Pendidikan (Vol. 2, No. 1, pp. 11-14).
- Wildova, R., & Kropáčková, J. (2015). Early childhood pre-reading literacy development. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 878-883
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 49.

